

SKRIPSI 42

**MAKNA EKSISTENSI GERBANG TERHADAP  
EKSPRESI KORIDOR KOTA WONOSARI  
(JL. SIYONO WETAN-JL. SOEGIYAPRANOTO)**



**NAMA : DHYANI PARAMITA  
NPM : 2013420158**

**PEMBIMBING: IR. FX. BUDIWIDODO P., MSP., IAP.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997  
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

No Kode	: ARS-ESKOT PAP BANDUNG
Tanggal	: 26 oktober 2017 2017
No. urut	: 5915 - FTA /SKP 34688
Divisi	:
Madrasah / Sekolah	:
Dari	: Fakultas Teknik

SKRIPSI 42

**MAKNA EKSISTENSI GERBANG TERHADAP  
EKSPRESI KORIDOR KOTA WONOSARI  
(JL. SIYONO WETAN-JL. SOEGIYAPRANOTO)**



**NAMA : DHYANI PARAMITA  
NPM : 201342158**



**PEMBIMBING:**

A handwritten signature in blue ink, which appears to be "FX. Budiwidodo P.", is written over the printed name. The signature is fluid and cursive.

**IR. FX. BUDIWIDODO P., MSP., IAP.**

**PENGUJI :**

**DR. IR. BACHTIAR FAUZY, MT.  
RONI SUGIARTO ST.,MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997  
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG  
2017**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**

### ***(Declaration of Authorship)***


Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhyani Paramita  
NPM : 2013420158  
Alamat : Jl. Ciumbuleuit no 125, Apt Parahyangan Residences, Bandung  
Judul Skripsi : Makna Eksistensi Gerbang Terhadap Ekspresi Koridor Kota  
Wonosari (Jl. Siyono Wetan – Jl. Soegiyapranoto)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2017



Dhyani Paramita

## **Abstrak**

# **MAKNA EKSISTENSI GERBANG TERHADAP EKSPRESI KORIDOR KOTA WONOSARI (JL. SIYONO WETAN – JL. SOEGIYAPRANOTO)**

**Oleh**  
**Dhyani Paramita**  
**NPM: 2013420158**

Kota Wonosari merupakan bagian dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang masih memegang teguh adat istiadat dan budaya khas Yogyakarta. Hal tersebut mempengaruhi tata ruang dan elemen fisik kota yang memiliki keserupaan dengan elemen fisik serta tata ruang yang ada pada Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama pada pusat kebudayaannya, yaitu Keraton Kesultanan Ngayogyakarta. Namun, setelah disahkannya Kota Wonosari menjadi anggota Geopark Nasional, sehingga pariwisata disekitar Kota Wonosari pun menjadi terkenal dan tersohor sehingga mendesak untuk melakukan pembangunan Kota demi kebutuhan tersebut. Pembangunan tersebut memiliki kecenderungan ke arah modern, dengan meminimalisir elemen fisik kultural historis Yogyakarta dengan menekankan fungsionalisme. Sehingga terjadi pembangunan yang cenderung membelok dari kebudayaannya, sehingga makna-makna dari elemen fisik tradisional tersebut berkurang, salah satunya yaitu gerbang. Eksistensi gerbang di Kota Wonosari cenderung menurun, sehingga perlu dilakukan penelitian akan eksistensi gerbang, sehingga identitas Kota Wonosari sebagai bagian dari kebudayaan Yogyakarta terus terjaga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ekspresi ruang yang terjadi disekitar gerbang, serta sosok gerbang itu sendiri dalam hal eksistensinya yang memiliki makna kultural historis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan visual, pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji literatur dan observasi visual yang diterjemahkan ke dalam sketsa. Serta teori dasar yaitu prinsip desain dalam arsitektur, teori estetika perkotaan, dan teori eksistensi.

Penelitian ini menemukan bahwa gerbang yang ada pada Kota Wonosari telah didominasi oleh gerbang yang cenderung mengalami penyimpangan makna kultural historis. Pada daerah pusat kota masih ditemukan beberapa gerbang yang mengandung makna kultural historis. Koridor kota yang mulai menjauhi pusat kota memiliki pemunduran eksistensi makna yang terkandung di dalam gerbang. Gerbang-gerbang tersebut hanyalah sebagai tanda perbatasan wilayah maupun pintu masuk ke dalam lingkungan lain. Sedangkan gerbang-gerbang tradisional yang mengandung makna kultural historis eksistensinya cenderung dihilangkan dan digantikan dengan gerbang-gerbang yang baru. Hal ini menjadikan ekspresi koridor kota cenderung bersifat fungsional dan tidak lagi menyimpan makna kultural historis yang ada pada elemen fisiknya, dalam hal ini yaitu gerbang.

Hasil dari penelitian ini mengangkat fakta-fakta yang ada di lapangan mengenai eksistensi makna yang ada pada gerbang Wonosari dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian baru untuk lebih diembankan kembali dan menjadi ilmu pengetahuan yang baru bagi pembaca terkait dengan ilmu estetika perkotaan.

**Kata-kata kunci:** Eksistensi, Makna, Gerbang, Ekspresi Koridor, Kota Wonosari

## *Abstract*

# ***THE SIGNIFICANCE OF GATE EXISTENCE TO THE EXPRESSION OF WONOSARI CITY'S CORRIDOR***

*by*

**Dhyani Paramita**

**NPM: 2013420158**

*Wonosari City is a part of Daerah Istimewa Yogyakarta Province that still use Yogyakarta's local beliefs and culture as part of their daily life. It has affected their spatial setup and city's physical elements that have the same principles of Keraton Yogyakarta's spatial setup. After being nominated as one of the member of National Geopark, Wonosari became the city that famously known for its tourism sites then stimulates the city's development. The development that grows has tendencies to modernism, that minimise physical elements that contains Yogyakarta's cultural meanings and maximising functions and it affects the degradation of meanings behind their existence, such as gates. The existence of gates slowly degenerating, therefore the research is necessary needed so the city's identity as a part of Yogyakarta's culture will continue.*

*The purpose of this study is to describe the city expression that has the affection of the gate, and the expression of the gates from its existences that has cultural meanings. the methods this research used is equalisation method with visual perception and data collection through literature studies and visual observation which is translate into sketches. The principles of design in architecture, theory of urban aesthetics theories, and the theory of existence in architecture are the theories that is being used as a based of this research.*

*The conclusion is that Wonosari gates has been dominated with irregularities meaning behind its existence. The centre of the city still contained with gates that are originally made with cultural meanings. The city corridors that has slowly sheer away from the city centre has less traditional gates. Those gates didn't defined the cultural meaning, the gates are not as a symbol but as a sign. The traditional gates has slowly being replaced by the new ones that have no cultural expression. The new gates are functional, as a sign for the in and out space.*

*This research raise the issue of the city's phenomena about the significance of gates meaning and expected as a reference of new studies and as a new knowledge of urban aesthetic for the readers.*

**Keywords:** *Existences, Meaning, Gate, Corridor's Expressions, Wonosari*

## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Ir. FX. Budiwidodo Pangarso, MSp, IAP dan atas saran, pengarahan, bimbingan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT, Dr. Ir. Purnama Salura, MT, serta Bapak Roni Sugiarto, ST., MT yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Traviata Mayka dan Ahmad Shafy Allam selaku tim penelitian Kelompok Riset: Estetika Perkotaan
- Diandra Indiraputri, Erin Damayanti, Ruben Davdi, Alia Marzuki, Rama Dwiwahyu, Nabila Qirala, Olla Mazaya, Anindita Kharizma, Syadza Syarifah, Ines Dwihutari, Rafiiputra, Baptista Christian, Hauzan Irsyad, Dio Adhitya, Idna Fathur, Adinda Hapsari, Mabella Ardelia dan teman-teman semuanya.
- Evan Adi Wijaya.

Bandung, Mei 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i> .....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	3
1.5 Metodologi Penelitian .....	3
1.5.1 Jenis Penelitian.....	3
1.5.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	4
1.5.3 Teknik Pengumpulan Data.....	4
1.5.4 Teknik Analisis Data.....	4
1.6 Kerangka Penelitian .....	4
1.7 Kerangka Penyajian.....	5
BAB II AKTIVITAS DAN <i>SETTING</i> FISIK DALAM KAMPUNG KREATIF .....	7
2.1 Pendekatan Teori dan konsep.....	7
2.1.1 Teori Estetika Perkotaan.....	7
2.1.2 Prinsip <i>Design Principles</i> .....	10
2.1.3 Prinsip Proporsi Manusia sebagai Pembanding Skala Ruang.....	12
2.1.4 Prinsip Dasar Eksistensi dalam Arsitektur.....	13



2.1.5	Prinsip Elemen Pembentuk Citra Kota .....	14
2.1.6	Prinsip <i>Urban Experience</i> .....	15
2.1.7	Prinsip <i>Serial Vision</i> .....	16
2.1.8	Ekspresi Kawasan dan Pengaruh Eksistensi Simbol Perkotaan .....	17
2.1.9	Prinsip <i>Urban Artifacts</i> .....	18
2.1.10	Tata Nilai Budaya Yogyakarta .....	19
2.1.11	Artefak Gerbang di Daerah Istimewa Yogyakarta .....	22
2.2	Fokus Penelitian .....	22
2.3	Kerangka Penelitian .....	23
<b>BAB III KLASIFIKASI KARAKTER GERBANG PADA KORIDOR WONOSARI</b> .....		<b>25</b>
3.1	Klasifikasi Gerbang berdasarkan Segmentasi Perletakkan .....	25
3.2	Segmen A – Koridor Jl. Siyono Wetan .....	28
3.3	Segmen B – Jl. K. H. Agus Salim .....	30
3.4	Segmen C – Jl. Masjid dan Jl. Satria .....	32
3.5	Segmen D – Jl. Brigjend Katamso .....	36
3.6	Segmen E – Jl. Soegiyapranoto .....	39
3.7	Rekapitulasi Gerbang berdasarkan Jenisnya .....	42
<b>BAB IV MAKNA EKSISTENSI GERBANG PADA EKSPRESI LINGKUNGAN</b>		
<b>KORIDOR KOTA</b> .....		<b>47</b>
4.1	Metodologi Penilaian Terhadap Objek .....	47
4.1.1	Parameter Penilaian .....	47
4.1.2	Simpulan Penilaian .....	50
4.2	Segmen A – JL. Siyono Wetan .....	51
4.2.1	Perletakkan Gerbang pada Jl. Siyono Wetan .....	51
4.2.2	Proporsi Visual Ruang Terbuka Gerbang Baru .....	52
4.2.3	Ekspresi Bentuk Gerbang pada Jl. Siyono Wetan .....	54
4.2.4	Ekspresi Pola Pemakaian Warna pada Gerbang di Jl. Siyono Wetan .....	56

4.2.5	Pengalaman Ruang pada Spot Gerbang Baru Kota Wonosari pada Jl. Siyono Wetan .....	58
4.2.6	Rekapitulasi Gerbang pada Segmen A .....	60
4.3	Segmen B – Jl. K. H. Agus Salim .....	61
4.3.1	Perletakkan Gerbang pada Jl. K. H. Agus Salim .....	61
4.3.2	Proporsi Visual Keterbukaan Ruang pada Spot Gerbang di Jl. K. H. Agus Salim .....	63
4.3.3	Ekspresi Bentuk Gerbang pada Jl. K. H. Agus Salim.....	67
4.3.4	Ekspresi Pola Pemakaian Warna pada Gerbang pada Jl. K. H. Agus Salim.....	70
4.3.5	Pengalaman Ruang pada Spot Gerbang pada Jl. K. H. Agus Salim ...	73
4.3.6	Rekapitulasi Gerbang pada Segmen B.....	74
4.4	Segmen C – Jl. Masjid dan Jl. Satria .....	76
4.4.1	Perletakkan Gerbang pada Jl. Masjid dan Jl. Satria.....	76
4.4.2	Proporsi Visual Ruang Terbuka pada Spot Gerbang di Jl. Masjid dan Jl. Satria .....	79
4.4.3	Ekspresi Bentuk Gerbang pada Jl. Masjid dan Jl. Satria .....	91
4.4.4	Ekspresi Pola Pemakaian Warna Gerbang pada Jl. Masjid dan Jl. Satria .....	98
4.4.5	Pengalaman Ruang pada Spot Gerbang pada Jl. Masjid dan Jl. Satria 105	
4.4.6	Rekapitulasi Gerbang pada Segmen C.....	109
4.5	Segmen D – Jl. Brigjend Katamso .....	113
4.5.1	Perletakkan Gerbang pada Koridor Jl. Brigjend Katamso.....	113
4.5.2	Proporsi Visual Ruang Terbuka Gerbang pada Koridor Jl. Brigjend Katamso .....	116
4.5.3	Ekspresi Bentuk Gerbang pada Koridor Jl. Brigjend Katamso .....	119

4.5.4	Ekspresi Pola Pemakaian Warna Gerbang pada Jl. Brigjend Katamso	122
4.5.5	Pengalaman Ruang pada Spot Gerbang pada Koridor Jl. Brigjend Katamso .....	124
4.5.6	Rekapitulasi Gerbang pada Segmen D.....	127
4.6	Segmen E – Jl. Soegiyapranoto.....	128
4.6.1	Perletakkan Gerbang pada Koridor Jl. Soegiyapranoto .....	128
4.6.2	Proporsi Visual Ruang Terbuka Gerbang pada Koridor Jl. Soegiyapranoto .....	131
4.6.3	Ekspresi Bentuk Gerbang pada Koridor Jl. Soegiyapranoto.....	136
4.6.4	Ekspresi Pola Pemakaian Warna Gerbang pada Jl. Soegiyapranoto.	140
4.6.5	Pengalaman Ruang pada Spot Gerbang pada Koridor Jl. Soegiyapranoto .....	144
4.6.6	Rekapitulasi Gerbang pada Segmen E .....	145
4.7	Rekapitulasi Tingkat Makna Eksistensi Gerbang Keseluruhan.....	148
BAB V KESIMPULAN.....		155
5.1	Kesimpulan.....	155
5.2	Saran .....	156
GLOSARIUM.....		157
DAFTAR PUSTAKA .....		159
LAMPIRAN.....		161

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Pemahaman Estetika Lingkungan .....	7
Gambar 2.2. Skema Lingkup dan Kedudukan Perkara Estetika .....	8
Gambar 2.3. Kedudukan Arsitektur dan Lingkungan (Kawasan) Terbangun di Kawasan Perkotaan .....	9
Gambar 2.4. Prinsip Desain dalam Arsitektur .....	12
Gambar 2.5. Ilustrasi center .....	13
Gambar 2.6. Ilustrasi Path .....	13
Gambar 2.7. Ilustrasi Jalur dengan Poin-Poin Tujuan .....	14
Gambar 2.8. Ilustrasi <i>area</i> atau <i>domain</i> .....	14
Gambar 2.9. Lima elemen <i>Image of The City</i> oleh Kevin Lynch .....	15
Gambar 2.10. <i>Linkage and Hierarchy: The Basic Classes of Cluster Spaces</i> .....	16
Gambar 3.1. Eksistensi bentuk dan Tampilan Gerbang pada Spot Gerbang pada Segmen A .....	29
Gambar 3.2. Fungsi bangunan pada segmen A serta perletakkan gerbang pada jalan .....	30
Gambar 3.3. fungsi bangunan pada segmen B serta perletakkan gerbang pada jalan .....	31
Gambar 3.4. Eksistensi bentuk dan Tampilan Gerbang pada Spot Gerbang pada Segmen B.....	32
Gambar 3.5. fungsi bangunan pada segmen B serta perletakkan gerbang pada jalan .....	33
Gambar 3.6. perletakkan gerbang pada Segmen C serta deskripsi fisik pada koridor di Segmen C.....	34
Gambar 3.7. Eksistensi bentuk dan Tampilan Gerbang pada Spot Gerbang pada Jl. Masjid .....	35
Gambar 3.8. Eksistensi bentuk dan Tampilan Gerbang pada Spot Gerbang pada Jl. Satria .....	36
Gambar 3.9. fungsi bangunan pada segmen D serta perletakkan gerbang pada Jl. Brigjend Katamso .....	37
Gambar 3.10. Eksistensi Gerbang di Spot Gerbang pada Segmen D serta deskripsi koridor pada Jl. Brigjend Katanmso .....	38

Gambar 3.11. Eksistensi Gerbang di Spot Gerbang pada Segmen D.....	39
Gambar 3.12. fungsi bangunan pada segmen E serta perletakkan gerbang pada jalan.....	40
Gambar 3.13. Gambar udara Jl. Soegiyapranoto beserta potongan jalannya, dan serial vision yang diambil disekitar gerbang .....	41
Gambar 3.14. perletakkan gerbang dan ekspresi gerbang pada Segmen E .....	42
Gambar 4.1. Perletakkan Gerbang pada Segmen A .....	52
Gambar 4.2. Ukuran perkiraan ruang terbuka pada spot gerbang di segmen A.....	53
Gambar 4.3. Warna Gerbang Baru Kota Wonosari.....	58
Gambar 4.4. Warna Gerbang Ibu Ruswo .....	58
Gambar 4.5. Letak Gerbang pada Segmen A dan ruang visual yang tercipta sepanjang koridor.....	58
Gambar 4.6. Kondisi perletakkan gerbang terhadap eksisting gerbang .....	61
Gambar 4.7. Letak Gerbang pada Segmen B dan ruang visual yang tercipta pada spot gerbang .....	62
Gambar 4.8. perkiraan proporsi ruang terbuka pada gerbang di Segmen B.....	63
Gambar 4.9. Gerbang Lama Kota Wonosari .....	72
Gambar 4.10. Gerbang Ibu Ruswo .....	72
Gambar 4.11. Gerbang Jalan Kecil.....	72
Gambar 4.12. Gerbang Alun-Alun Utara .....	72
Gambar 4.13. Karakteristik visual ruang koridor yang tercipta pada segmen B dan ruang visual yang tercipta sepanjang koridor .....	73
Gambar 4.14. Karakteristik visual ruang koridor yang tercipta pada segmen B dan ruang visual yang tercipta sepanjang koridor .....	76
Gambar 4.15. Karakteristik visual ruang koridor yang tercipta pada segmen C dan ruang visual yang tercipta sepanjang koridor .....	106
Gambar 4.16. Potongan jalan pada spot sekitar gerbang-gerbang di Segmen C...	116
Gambar 4.17. Karakteristik koridor Jl. Brigjend Katamso dan ruang visual yang tercipta pada koridor .....	125
Gambar 4.18. Karakteristik koridor Jl. Brigjend Katamso dan ruang visual yang tercipta pada koridor .....	131
Gambar 4.19. Karakteristik koridor Jl. Soegiyapranoto dan ruang visual yang tercipta pada koridor .....	144

Gambar 4.20. Rekapitulasi gerbang-gerbang secara keseluruhan beserta ekspresi koridornya..... 154

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kerangka Penelitian .....	5
Tabel 3.1. Tabel Pembagian Segmen Jalan Kota Wonosari .....	26
Tabel 3.2. Rekapitulasi pembagian gerbang berdasarkan segmentasi jalan serta berdasarkan jenis gerbang pada Kota Wonosari .....	43
Tabel 4.1. Makna gerbang pada segmen yang direferensikan dengan makna gerbang yang ada di Yogyakarta .....	47
Tabel 4.2. Parameter Penilaian Proporsi Ruang Terbuka .....	48
Tabel 4.3. Tabel Parameter Penilaian Lebar Gerbang dengan Jalan .....	48
Tabel 4.4. Tabel Parameter Penilaian Tinggi Gerbang dengan Bangunan .....	48
Tabel 4.5. Tabel Perhitungan Proporsi Ruang Jalan Sekitar Gerbang, Wonosari ..	49
Tabel 4.6. Tabel Perhitungan Proporsi Besaran Gerbang terhadap Ruang Terbuka .....	49
Tabel 4.7. Makna gerbang pada segmen yang direferensikan dengan makna gerbang yang ada di Yogyakarta .....	49
Tabel 4.8. Ekspresi Bentuk Gerbang beserta deskripsinya .....	49
Tabel 4.9. Tabel Parameter Penilaian Tinggi Gerbang dengan Bangunan .....	50
Tabel 4.10. Makna gerbang pada segmen yang direferensikan dengan makna gerbang yang ada di Yogyakarta .....	50
Tabel 4.11. Bobot penilaian aspek-aspek dalam eksistensi gerbang-gerbang di Kota Wonosari .....	50
Tabel 4.12. Rekapitulasi penilaian gerbang dengan karakteristik, ekspresi serta makna dibalik eksistensinya .....	51
Tabel 4.13. Perhitungan proporsi ruang jalan di sekitar gerbang .....	53
Tabel 4.14. Perhitungan proporsi besaran gerbang terhadap ruang terbuka .....	53
Tabel 4.15. Makna Gerbang pada Segmen A dengan referensi makna gerbang di Yogyakarta .....	54
Tabel 4.16. Ekspresi kesakralan pada gerbang sedikit terasa pada gerbang Segmen A .....	55
Tabel 4.17. Makna ekspresi gerbang di Wonosari yang direferensikan dengan makna gerbang di Yogyakarta .....	56

Tabel 4.18. Pola pemakaian warna pada kepala, badan, dan kaki gerbang beserta ragam hias gerbang segmen.....	57
Tabel 4.19. Makna ekspresi gerbang di Wonosari yang direferensikan dengan makna gerbang di Yogyakarta.....	58
Tabel 4.20. bobot penilaian pada gerbang Segmen A .....	60
Tabel 4.21. Rekapitulasi Gerbang pada Segmen A mengenai karakteristik, ekspresi ruang pada spot gerbang, dan makna gerbang.....	60
Tabel 4.22. Perhitungan proporsi ruang terbuka pada spot gerbang-gerbang di Segmen B.....	64
Tabel 4.23. Impresi lokal semantik yang dihasilkan beserta perhitungan perkiraan proporsi lebar dan tinggi gerbang terhadap ruang disekitar .....	65
Tabel 4.24. makna Gerbang yang dihasilkan pada gerbang-gerbang Segmen B yang direferensikan kepada makna gerbang di Yogyakarta.....	66
Tabel 4.25. Ekspresi bentuk pada gerbang-gerbang segmen B beserta deskripsinya .....	67
Tabel 4.26. Makna gerbang-gerbang Segmen B dengan referensi gerbang di Yogyakarta .....	69
Tabel 4.27. Pola penggunaan warna pada gerbang-gerbang di Segmen B yang dibagi menjadi bagian-bagian.....	71
Tabel 4.28. Tabel Perbandingan Makna antara Gerbang Wonosari dengan Gerbang Komplek Keraton .....	72
Tabel 4.29. Tabel Serial Vision yang diambil pada spot di sekitar kedua gerbang beserta denah kuncinya.....	74
Tabel 4.30. Bobot Penilaian pada gerbang-gerbang di segmen B.....	75
Tabel 4.31. Rekapitulasi gerbang-gerbang pada segmen B berdasarkan karakteristik, ekspresi, dan makna.....	75
Tabel 4.32. Perletakkan gerbang-gerbang pada Segmen C yang seluruhnya terletak pada sisi jalan .....	77
Tabel 4.33. perletakkan gerbang pada Jl. Masjid segmen C beserta gambar perkiraan potongan jalan .....	80
Tabel 4.34. Lokal semantik dan perhitungan proporsi visual ruang jalan pada Jl. Masjid Segmen C .....	80
Tabel 4.35. Lokal semantik beserta perhitungan perbandingan proporsi gerbang dengan proporsi jalan .....	81



Tabel 4.36. Makna proporsi visual pada gerbang-gerbang Jl. Masjid dengan referensi gerbang di Yogyakarta .....	83
Tabel 4.37. perletakkan gerbang pada Jl. Satria segmen C beserta gambar perkiraan potongan jalan .....	86
Tabel 4.38. Lokal semantik ruang pada proporsi visual ruang terbuka Jl. Satria ...	86
Tabel 4.39. Lokal semantik pada proporsi gerbang –gerbang dengan jalan di Jl. Satria .....	87
Tabel 4.40. Gerbang-gerbang Jl. Satria berdasarkan proporsi visual dengan referensi makna gerbang di Yogyakarta.....	89
Tabel 4.41. Ekspresi bentuk gerbang-gerbang Segmen C serta penjelasan dari setiap kepala, badan, kaki.....	91
Tabel 4.42. Makna gerbang-gerbang segmen C berdasarkan bentuk dengan referensi makna gerbang-gerbang di Yogyakarta .....	95
Tabel 4.43. Pola pemakaian warna pada gerbang-gerbang segmen C beserta deskripsinya.....	99
Tabel 4.44. Makna gerbang-gerbang segmen C berdasarkan bentuk dengan referensi makna gerbang-gerbang di Yogyakarta .....	102
Tabel 4.45. Tabel Serial Vision pada Jl. Masjid dan Jl. Satria beserta dan peta kunci keterangannya.....	106
Tabel 4.46. Bobot penilaian keseluruhan berdasarkan perletakkan, proporsi visual, ekspresi bentuk, dan warna pada gerbang-gerbang Segmen C .....	109
Tabel 4.47. Rekapitulasi gerbang berdasarkan karakteristik, ekspresi gerbang dan ruang sekitar serta makna pada Segmen C.....	111
Tabel 4.48. Karakteristik visual koridor Jl. Brigjend Katamso serta lokasi gerbang-gerbangnya .....	114
Tabel 4.49. Perletakkan gerbang-gerbang di Jl. Brigjend Katamso.....	114
Tabel 4.50. Karakteristik visual koridor Jl. Brigjend Katamso serta lokasi gerbang-gerbangnya .....	117
Tabel 4.51. Lokal semantik pada gerbang beserta perhitungan proporsi gerbang dengan ruang terbuka .....	117
Tabel 4.52. Karakteristik visual koridor Jl. Brigjend Katamso serta lokasi gerbang-gerbangnya .....	118
Tabel 4.53. Deskripsi ekspresi bentuk gerbang-gerbang yang ada di segmen D..	120
Tabel 4.54. Deskripsi ekspresi bentuk gerbang-gerbang yang ada di segmen D..	121

Tabel 4.55. Deskripsi ekspresi pola penggunaan warna pada gerbang-gerbang yang ada di segmen D .....	123
Tabel 4.56. Makna gerbang-gerbang Segmen D dengan referensi makna gerbang-gerbang di Yogyakarta .....	124
Tabel 4.57. Serial vision yang diambil pada spot-spot gerbang-gerbang paa Segmen D beserta denah kunci .....	125
Tabel 4.58. Penilaian bobot gerbang-gerbang di Segmen D berdasarkan poin-poin analisa .....	127
Tabel 4.59. Rekapitulasi gerbang-gerbang yang ada pada Segmen D berdasarkan poin-poin analisa .....	128
Tabel 4.60. Rekapitulasi gerbang-gerbang yang ada pada Segmen D berdasarkan poin-poin analisa .....	129
Tabel 4.61. Perletakkan gerbang-gerbang pada Segmen E .....	129
Tabel 4.62. Perhitungan proporsi visual ruang terbuka di spot gerbang-gerbang pada Segmen E .....	132
Tabel 4.63. Perhitungan proporsi visual gerbang dengan jalan pada gerbang-gerbang segmen E.....	132
Tabel 4.64. Makna berdasarkan proporsi visual gerbang di Segmen E dengan referensi gerbang keraton .....	134
Tabel 4.65. Makna berdasarkan proporsi visual gerbang di Segmen E dengan referensi gerbang keraton .....	136
Tabel 4.66. Makna berdasarkan proporsi visual gerbang di Segmen E dengan referensi gerbang keraton .....	139
Tabel 4.67. Makna berdasarkan warna gerbang-gerbang di Segmen E dengan referensi gerbang keraton .....	142
Tabel 4.68. Makna berdasarkan pemakaian warna gerbang-gerbang di Segmen E .....	144
Tabel 4.69. Penilaian aspek-aspek eksistensi pada gerbang-gerbang di Segmen E .....	146
Tabel 4.70. Rekapitulasi aspek-aspek pada gerbang-gerbang di Segmen E .....	146
Tabel 4.71. Rekapitulasi aspek-aspek pada gerbang-gerbang di koridor utama Wonosari.....	148

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Jejak Kerajaan Mataram di Wonosari .....	161
--	-----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan propinsi di Indonesia dengan tata nilai dan budaya yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Propinsi Yogyakarta juga memiliki latar belakang monarkis, karena merupakan daerah kerajaan mataram pada masa lampau. Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu dari lima kabupaten yang ada di dalam propinsi ini. Gunungkidul masih terkenal dengan masyarakatnya yang masih memegang teguh kepercayaan dan tradisi budaya mereka hingga di zaman yang modern ini. Wonosari, yang merupakan pusat pemerintahan dari Kabupaten Gunungkidul pun masih memiliki tatanan ruang dan elemen fisik kota yang terkait dengan kebudayaan mereka. Hal ini yang menjadi identitas lingkungan Wonosari.

Tradisi dan budaya yang ada di Wonosari maupun di daerah Yogyakarta lainnya memiliki banyak makna-makna dan arti yang dilambangkan melalui simbol-simbol. Simbol-simbol tersebut merupakan bagian dari elemen fisik kota, yang dapat dilihat secara visual menjadi citra lingkungan yang ada. Hal ini menyebabkan lingkungan Wonosari menjadi penuh arti dan makna, sesuai dengan nilai-nilai dari budaya mereka, yang dipegang teguh.

Tradisi dan budaya Yogyakarta, yang berpusat di Kesultanan Keraton Yogyakarta, memiliki nilai-nilai dan makna yang tinggi. Terdapat makna simbolik pada bagian kesultanan maupun tatanan lingkungan di Yogyakarta, yang diterapkan ke dalam elemen-elemen fisik. Sehingga elemen fisik yang terdapat di lingkungan Kota di Propinsi Yogyakarta, salah satunya di Kota Wonosari, memiliki makna simbolik yang kaya akan nilai-nilai tradisi dan budayanya.

Kentalnya tradisi dan budaya yang dilakukan oleh masyarakat juga didukung dengan keindahan alam yang memiliki banyak nilai-nilai historis, serta tatanan kota yang memiliki kekhasan citra lingkungan dari budaya mereka memunculkan kegiatan pariwisata di Wonosari. Selain itu, dengan disahkannya “Geopark Heritage Tourism” oleh UNESCO pada bulan Juli – Oktober 2014, memicu terjadinya pembangunan yang mengarah pada modernisme. Hal ini menyebabkan ketidakaturannya pembangunan yang ada, sehingga tidak sesuai dengan tatanan dan nilai budaya historis yang ada di Kota Wonosari.

Nilai-nilai tradisi dan makna simbolik yang diterapkan di dalam elemen-elemen fisik perkotaan kemudian tergeserkan oleh pembangunan-pembangunan yang modernisme ke arah fungsional. Fungsi yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat menjadi patokan sebuah pembangunan dan menyingkirkan elemen fisik yang penuh makna, sehingga terlihat pencampuran antara kedua cara pandang tersebut.

Hal ini memberikan persepsi dan identitas baru terhadap kota, karena citra lingkungan kota yang berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Elemen-elemen fisik yang simbolik, yang biasanya dijauhkan karena memiliki nilai sakral kemudian digeser dengan elemen-elemen fisik fungsional yang mendekatkan masyarakat sebagai penggerak aktivitas di lingkungan.

Gerbang merupakan salah satu elemen fisik yang sering digunakan pada latar budaya masyarakat Yogyakarta, yang memiliki nilai kultural dan tradisi yang tinggi serta menjadi simbol kasultanan. Gerbang sering ditemukan di Kasultanan Keraton Yogyakarta, yang juga dapat ditemukan di berbagai titik di Kota Wonosari. Gerbang yang ada di Kasultanan Keraton Yogyakarta memiliki nilai historis yang tinggi. Selain itu juga memiliki peranan yang penting.

Gerbang yang ada di titik-titik Kota Wonosari di bangun setelah munculnya aktivitas kepariwisataan di Kota Wonosari. Gerbang tersebut memiliki wujud yang berbeda, sehingga menjadi pertanyaan terhadap eksistensinya di lingkungan kota. Karena karakteristiknya berbeda sehingga citra lingkungan kota juga berbeda dengan sebelumnya.

Penelitian ini merupakan bagian kecil dari penelitian yang membahas mengenai formulasi keestetikaan lingkungan perkotaan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Ir. Fx Budiwidodo Pangarso, MSp, IAP. Penelitian besat dilakukan di tiga kota yaitu Kota Cirebon, Kota Yogyakarta, dan Kota Wonosari.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Akibat pembangunan modern karena kebutuhan masyarakat Kota Wonosari yang terus berkembang, Kota Wonosari dipengaruhi oleh faktor modernisasi di dalam lingkup *modern scientific aesthetic*. Pengaruh modernisasi memiliki berprinsip bahwa fungsi menjadi faktor utama adanya pembangunan lingkungan. Hal ini memiliki kecenderungan mengurangi nilai-nilai dan makna-makna dari simbol-simbol tradisi, yang diterapkan di dalam elemen fisik kota, baik di alun-alun maupun di koridor kota.

Pembangunan gerbang yang digunakan hanya sebagai pembatas antara wilayah dan ruang tersebut memiliki ketidaksamaan dengan gerbang-gerbang yang ada di keratin Yogyakarta, sebagai pusat pemerintahan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dapat menjadi acuan dari dilakukannya penelitian. Dengan demikian, pertanyaan penelitian dapat disimpulkan menjadi dua pertanyaan yaitu,

1. Apakah yang dimaksud dengan makna eksistensi gerbang pada penelitian ini?
2. Seperti apa bentuk perwujudan ekspresi dari lingkungan perkotaan terkait dengan makna dan eksistensi gerbang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan eksistensi gerbang yang ada serta makna dan tradisi yang terkandung di dalamnya. Selain itu, juga untuk mendeskripsikan bentuk perwujudan ekspresi lingkungan perkotaan terkait dengan eksistensi gerbang dan makna serta tradisi yang terkandung di dalamnya.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terhadap penelitian ke depannya mengenai formulasi estetika lingkungan perkotaan. Sehingga dapat menambah wawasan masyarakat arsitektur maupun kalangan lain sehingga dapat memahami keestetikaan lingkungan Kota Wonosari sehingga dapat memelihara dan melakukan perkembangan kearah yang tepat. Sehingga identitas maupun karakteristik tradisi dan budaya yang ada didalamnya yang tersebar berupa elemen fisik.

### **1.5 Metodologi Penelitian**

#### **1.5.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan bagian dari penellitian besar yang dilakukan oleh Ir. FX. Budiwidodo Pangarso, M.Sp, Iap, yang membahas mengenai formulasi keestetikaan lingkungan perkotaan. Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan mendeskripsikan ruang kota dan ekspresinya, serta eksistensi dari sosok gerbang yang ada di Kota Wonosari. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan menelusuri elemen fisik gerbang serta makna dan tradisi yang terkandung di dalamnya, dan pengaruhnya terhadap ekspresi koridor kota.

### 1.5.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam konteks kawasan lingkungan pusat pemerintahan Kabupaten Gunungkidul, yaitu Wonosari. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap objek yaitu selama berlangsungnya semester genap, pada bulan Februari – Mei 2017.

### 1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengobservasi objek dan melakukan pengambilan gambar. Dengan menggunakan visual atau metoda cara pandang pejalan kaki maupun dengan menggunakan kendaraan sehingga dapat menunjukkan sekuensial. Hasil data yang diambil dapat diterjemahkan menjadi sketsa maupun gambar digital. Selain dengan melakukan observasi visual, penelitian ini juga didukung oleh studi literature dan studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya, terkait dengan estetika perkotaan.

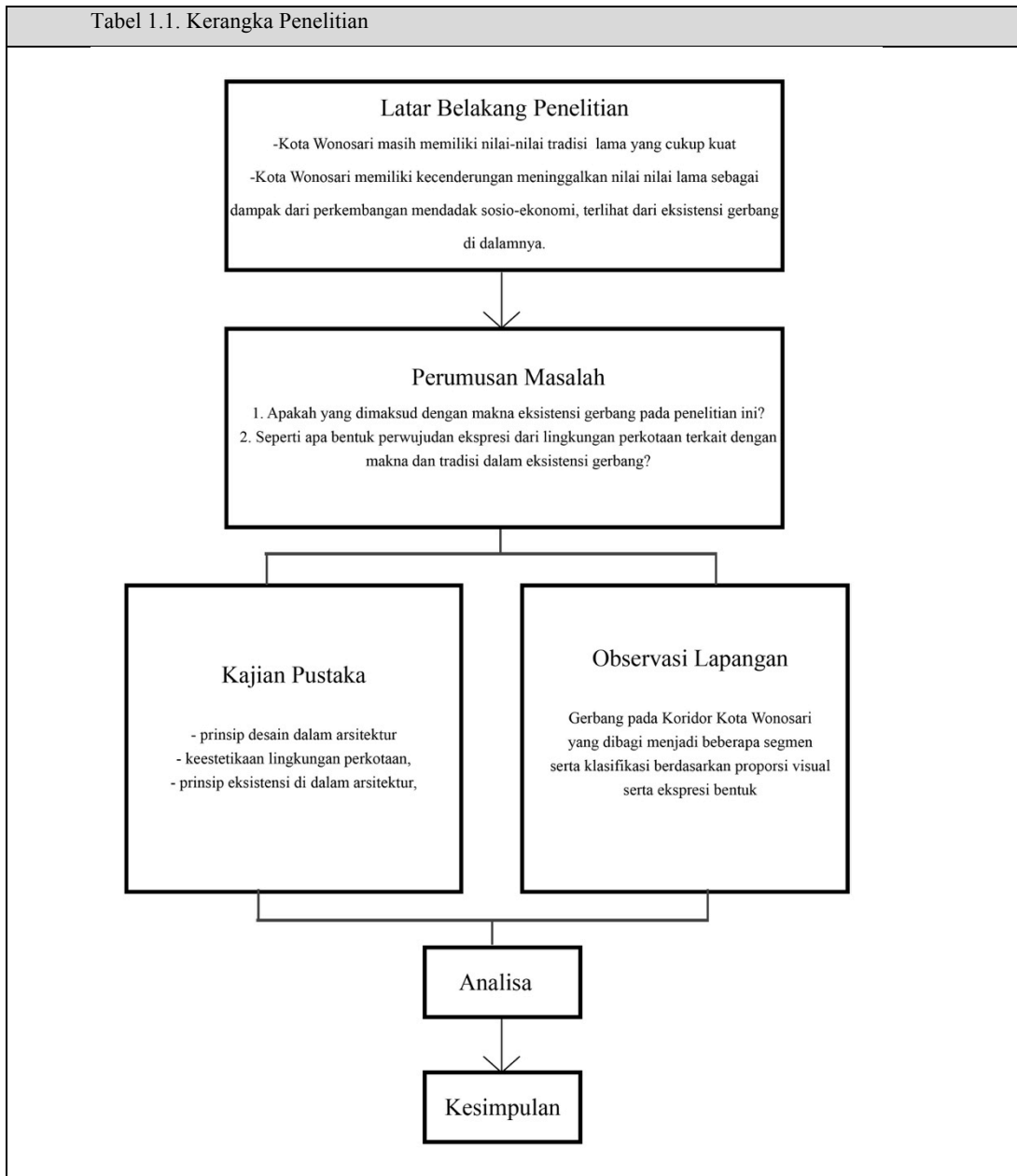
### 1.5.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan terhadap data-data yang dikumpulkan yaitu dengan metoda deskriptif terhadap eksistensi dan makna dari gerbang yang terpapar di lingkungan Kota Wonosari. Pemaparan metoda deskriptif juga dikaitkan dengan kajian-kajian teori yang berkaitan dengan estetika perkotaan serta prinsip-prinsip dalam perancangan. Selain itu juga dilakukan komparasi terhadap nilai-nilai budaya serta tradisi yang ada di Keraton Kesultanan Yogyakarta, sebagai komparasi terhadap nilai-nilai, makna serta arti dari gerbang yang ada di Kota Wonosari.

## **1.6 Kerangka Penelitian**

Kerangka penelitian dibawah menjelaskan proses rangkaian pemikiran dalam pembuatan skripsi ini. Dimulai dari latar belakang penelitian sebagai fenomena-fenomena yang terjadi pada lingkungan, yang kemudian dirumuskan permasalahan tersebut di dalam perumusan masalah. Menggunakan kajian pustaka berupa teori-teori yang sudah ada yang menjadi landasan dalam mengerjakan penelitian ini, kemudian dengan observasi lapangan yang ada. Objek dilakukan analisa menggunakan teori-teori yang ada yang akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian ini.

Tabel 1.1. Kerangka Penelitian



## 1.7 Kerangka Penyajian

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan melingkupi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian serta kerangka penyajian. Di dalam metode penelitian berisikan mengenai jenis, tempat dan waktu, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.



## **BAB II PENDEKATAN EKSPRESI EKSISTENSI DALAM KEESTETIKAAN LINGKUNGAN PERKOTAAN**

Pada bab II ini melingkupi kajian literatur mengenai prinsip keestetikaan lingkungan perkotaan, serta prinsip eksistensi di dalam arsitektur, prinsip-prinsip yang mempengaruhi karakter visual, serta fokus penelitian.

## **BAB III KLASIFIKASI KARAKTERISTIK GERBANG PADA KORIDOR KOTA WONOSARI**

Pada bab III ini melingkupi gambaran umum mengenai objek penelitian dan pembagian kawasan objek klasifikasi gerbang berdasarkan segmentasi perletakkan (setting), proporsi visual, serta ekspresi bentuk.

## **BAB IV ANALISA**

Pada bab IV ini melingkupi analisa proporsi ruang yang tercipta akibat karakter visual, tatanan elemen fisik, makna simbol serta perletakkan gerbang terhadap lingkungan, dan kaitannya dalam pembentukan citra kawasan Kota Wonosari.

## **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab V berisikan mengenai pernyataan akhir, kesimpulan serta temuan mengenai penelitian yang dibahas.